



Penyunting :  
 Kedi Suradisatra  
 Yusmichad Yusdja  
 Budiman Hutabandi



**Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian**  
**Departemen Pertanian**  
**2007**

ISBN: 978-979-3566-64-1

*Prosiding Seminar Nasional*

**DINAMIKA PEMBANGUNAN PERTANIAN  
DAN PERDESAAN : Mencari Alternatif  
Arah Pengembangan Ekonomi Rakyat**

**Penyunting :**

Kedi Suradisastra  
Yusmichad Yusdja  
Budiman Hutabarat



**PUSAT ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
DEPARTEMEN PERTANIAN  
2007**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
LAPORAN KETUA PANITIA .....	iii
SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN .....	v
RUMUSAN .....	vii
<b>MAKALAH UTAMA</b>	
Peranan Pertanian Dalam Ekonomi Perdesaan ( <i>Harianto</i> ) .....	1
Kinerja dan Perspektif Kegiatan Nonpertanian Dalam Ekonomi Perdesaan ( <i>Kecuk Suhariyanto</i> ) .....	8
Pengembangan Komoditas Bernilai Tinggi ( <i>High Value Commodity</i> ) untuk Meningkatkan Pendapatan Petani ( <i>Ronnie S. Natawidjaja</i> ) .....	17
<b>MAKALAH PENUNJANG</b>	
<b>A. Kebijakan Dalam Perekonomian Pertanian dan Perdesaan</b>	
1. Fenomena Lembaga Keuangan Mikro Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Perdesaan ( <i>Rachmat Hendayana dan Sjahrul Bustaman</i> ) .....	29
2. Pembangunan Pertanian dan Perdesaan Dalam Perspektif Kemiskinan Berkelanjutan ( <i>Iwan Setiadjie Anugrah dan Erna Suryani</i> ) .....	39
3. Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kedelai Dengan Kebijakan Tarif Optimal ( <i>Sri Nuryanti dan Reni Kustiari</i> ) .....	50
4. Analisis Dampak Penurunan Subsidi Ekspor Negara Maju Terhadap Produksi Pertanian Indonesia ( <i>Saktyanu K. Dermoredjo, Wahida, dan Budiman Hutabarat</i> ) .....	59
5. Analisa Dampak Penurunan Bantuan Domestik Negara Maju Terhadap Harga dan Penggunaan Sumberdaya Pertanian Indonesia ( <i>Helena J. Purba, Erna M. Lokollo, dan Budiman Hutabarat</i> ) .....	72
6. Peran Sektor Pertanian Dalam Pendapatan Rumah Tangga ( <i>Erna M. Lokollo dan Supena Friyatno</i> ) .....	85
7. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan Melalui Pengembangan Komoditas Bernilai Tinggi ( <i>Handewi P. Saliem dan Supriyati</i> ) .....	92
<b>B. Agroindustri dan Ekonomi Masyarakat Perdesaan</b>	
1. Peranan Agroindustri Perdesaan Dalam Perekonomian dan Perspektif Pengembangannya ( <i>Supriyati</i> ) .....	101
2. Peran Sektor Agroindustri Dalam Perekonomian Nasional dan Pendapatan Rumah Tangga Pertanian ( <i>Sri Hery Susilowati</i> ) .....	108

3. Strategi Memotivasi Profesionalisme Peternak Sapi Potong Rakyat: Analisis Peran dan Finansial Agen Rantai Pasok ( <i>Sri Wahyuni</i> ).....	119
4. Peningkatan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Agroindustri Pisang Di Kabupaten Lumajang ( <i>Herlina Tarigan</i> ).....	128
5. Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri Sagu Di Kabupaten Jayapura ( <i>Herlina Tarigan dan Ening Ariningsih</i> ) .....	135
6. Intensitas Pengembangan Ternak Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Perdesaan ( <i>Bambang Winarso</i> ).....	141
<b>C. Pembangunan Pertanian dan Perdesaan Berkelanjutan</b>	
1. Dinamika Partisipasi Petani Padi Sawah Peserta Program Peningkatan Mutu Intensifikasi (PMI) Di Jawa Barat ( <i>Supadi</i> ).....	153
2. Penguatan dan Pemberdayaan Kelembagaan Petani Mendukung Pengembangan Agribisnis Kedelai ( <i>Roosganda Elizabeth</i> ) .....	165
3. Keragaan dan Kendala Pembiayaan Usahatani Ternak Sapi ( <i>Sugiarto dan Budi Wiryono</i> ) .....	174
4. Analisis Tingkat Penerapan dan Manfaat Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada Usahatani Lada di Provinsi Bangka Belitung ( <i>Adang Agustian dan Budiman Hutabarat</i> ).....	184
5. Budidaya Padi Ekologis Berbasis Partisipasi Masyarakat : Laporan Selayang Pandang Upaya Memotivasi Petani Dalam Menggerakkan Pertanian Perdesaan ( <i>Iwan Setiajie Anugrah</i> ).....	193
6. Dibutuhkan Dukungan Kebijakan Untuk Mengoptimalkan Peran Pedagang Hasil-Hasil Pertanian ( <i>Syahyuti</i> ).....	206
<b>RANGKUMAN DISKUSI</b> .....	215
<b>DAFTAR HADIR</b> .....	233
<b>JADWAL SEMINAR</b> .....	239

# PENGEMBANGAN KOMODITAS BERNILAI TINGGI (*HIGH VALUE COMMODITY*) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI

Ronnie S. Natawidjaja

Pusat Penelitian Kebijakan Pertanian dan Agribisnis, Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran  
Jl. Sekeloa Selatan I Bandung 40132

## Abstract

The self-sufficiency in rice was considered as the most success of agricultural policy supported by Bimas/Inmas Program in 1984. Therefore, from economic political views, the period of 1980 to 1990 should be recognized as the highest achievement level for rice farmers. The impact of such achievement was the increasing welfare of farmers and the decreasing number of poor people. In contrary, during the period of 1990 to 2004, the contribution of farmer's income from rice farming was sharply decreased to 30 percent and the contribution of agricultural sector was only 12.9 percent (2006). In one hand, 46 percent of the people were relying on working in primary agricultural sector and at the same time, the national agricultural development programs were centered on paddy-based food improvement. On the other hand, the increasing level of consumption and market opportunity of fresh fruits and vegetables was experienced, and these commodities have high economic values compared to paddy. The vastly increasing of horticultural crops production has been considered as the era of agricultural transformation from subsistent commodities to commercial one, although the response to the increasing local production is relatively slower than the increasing amount of imported commodities. In this connection, policy to support agricultural transformation toward the development of high economic value commodities should be formulated in order to improve farmer's income.

**Key words** : *commodity, transformation, farmer's income*

## Abstrak

Kebijakan swasembada beras merupakan titik keberhasilan dari kebijakan pertanian yang didukung program Bimas/Inmas tahun 1984. Secara politik ekonomi, periode 1980-1990 adalah masa kejayaan petani padi khususnya dan pertanian secara umum. Keberhasilan kebijakan tersebut berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan pengurangan kemiskinan. Namun pada periode 1990-2004 kontribusi pendapatan petani dari usahatani padi semakin menurun hingga 30 persen dan kontribusi sektor pertanian hanya mencapai 12,9 persen pada tahun 2006, sementara 46 persen masyarakat menggantungkan kesempatan kerja pada sektor pertanian primer. Pada saat yang sama program-program pembangunan pertanian nasional sangat bias pada upaya penanganan pangan berbasis padi. Di sisi lain terjadi kenaikan pesat konsumsi dan peluang pasar komoditas sayuran dan buah segar yang secara ekonomi mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan dengan komoditas padi. Peningkatan yang pesat komoditas hortikultura sekaligus merupakan transformasi pertanian dari komoditas subsistem ke komersial sekalipun respon kenaikan produksi lokal relatif masih lambat dibandingkan dengan produk impor yang mengalami kenaikan. Dengan demikian diperlukan kebijakan yang mendukung terjadinya transformasi pertanian menuju pengembangan komoditas bernilai tinggi untuk meningkatkan pendapatan petani.

**Kata kunci** : *komoditas, transformasi, pendapatan petani*

## PENDAHULUAN

Satu-satunya Kebijakan Pertanian yang paling berhasil setelah Indonesia merdeka adalah Kebijakan Swasembada Pangan dengan dukungan program kolosal Bimas/Inmas yang tercapai dengan gemilang pada tahun 1984 setelah pada tahun 1967 kita menjadi negara pengimpor beras terbesar di dunia. Salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya ke-

bijakan tersebut adalah ditemukannya varietas padi baru oleh IRRI yang mampu melipat gandakan produktivitas padi dilahan petani dari sekitar 2-2,5 ton per ha, menjadi 4-4,5 ton ha. Temuan yang kemudian sangat populer dinamakan "Revolusi Hijau" (*Green Revolution*). Faktor lainnya yang secara kebetulan juga mendukung pada saat itu adalah adanya *wind fall profit* dari hasil penjualan minyak bumi yang harganya melonjak pada tahun 70an, sehingga memungkinkan Indonesia membeli dan mene-